

ABSTRAK

Iren Valentina. 20190200003. 2023. "Analisa *Sammāvācā* (Ucapan Benar) dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaritungga Tahun Akademik 2022/2023" Skripsi Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaritungga Boyolali Jawa Tengah. Pembimbing I Budi Utomo, Ph.D. dan Pembimbing II Devi Muslianty, S.Ag., M.A.

Kata Kunci : *Sammāvācā* (Ucapan Benar), Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa

Sammāvācā (Ucapan benar) adalah orang yang berbicara tanpa menipu, memfitnah atau menghina orang lain. *Sammāvācā* (Ucapan benar) ini sangat penting untuk diterapkan dalam komunikasi interpersonal seseorang, karena dengan penerapan prinsip *Sammāvācā* (Ucapan benar) hubungan antar personal akan menjadi lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan praktik prinsip *sammāvācā* (ucapan benar) dalam komunikasi interpersonal mahasiswa semester II di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaritungga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II mampu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan mengarah ke komunikasi yang positif, sehingga hubungan antar interpersonal menjadi harmonis. Pada komunikasi interpersonal mahasiswa, pemahaman dan penerapan prinsip *sammāvācā* (ucapan benar) sangat penting. Mahasiswa semester II di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaritungga perlu memahami bahwa ucapan yang benar melibatkan berbicara pada waktu yang tepat, sesuai dengan kebenaran, dengan lembut, bermanfaat, dan penuh cinta kasih. Untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan benar, mahasiswa perlu mengembangkan aspek-aspek seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam interaksi interpersonal. Pada konteks agama Buddha, *sammāvācā* (ucapan benar) adalah bagian integral dari moralitas dan etika yang menekankan pentingnya kejujuran, menghindari kebohongan, dan berbicara dengan penuh kasih sayang. Penerapan prinsip-prinsip ini, mahasiswa dapat membangun hubungan yang lebih positif, menghindari konflik, dan menciptakan komunikasi yang lebih sehat.